

ANALISIS USAHATANI CENGKEH DI DESA DENO KECAMATAN POCO RANAKA KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

I Wayan Gede Wiryanata, S. Hut., M.P.

Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian dan Bisnis, Universitas Dwijendra

E-mail : yandewiryanata@gmail.com

Abstrak

Salah satu komoditi dalam subsektor perkebunan di Indonesia adalah cengkeh yang memiliki potensi tinggi dalam perdagangan internasional. Tujuan dari penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui besarnya biaya yang dikeluarkan petani cengkeh: (2) untuk mengetahui besarnya penerimaan dari usahatani cengkeh: (3) untuk mengetahui besarnya pendapatan dari usahatani cengkeh: (4) untuk mengetahui tingkat R/C Ratio dalam usahatani cengkeh. Penelitian ini dilakukan di Desa Deno Kecamatan Poco Ranaka Kabupaten Manggarai Timur yang dipilih secara sengaja. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 60 orang petani, dan diambil sebanyak 30 petani sebagai sampel secara acak sederhana. Data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder dengan menggunakan teknik wawancara, kuesioner, observasi dan dokumentasi data dianalisa dengan metode deskriptif Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh adalah Rp 3.665.000. Rata-rata penerimaan yang diterima oleh petani cengkeh adalah Rp 8.480.000. Rata-rata pendapatan usahatani cengkeh adalah Rp 4.815.000. R/C Rasio usahatani cengkeh di Desa Deno Kecamatan Poco Ranaka Kabupaten Manggarai Timur adalah sebesar 2,31 yang berarti usahatani cengkeh menguntungkan.

Kata kunci : Biaya, penerimaan, pendapatan, menguntungkan

Abstract

One of the commodities in the plantation sub-sector in Indonesia is clove which has high potential in international trade. The aims of this study were: (1) to calculate the production of costs spent by clove farmers: (2) to calculate the amount of revenue from clove farming: (3) to calculate the amount of income from clove farming: (4) to know the R/C Ratio in clove farming. This research was purposively selected in Deno Village, Poco Ranaka District, East Manggarai Regency. The total population in this study were 60 farmers, and 30 farmers were taken as a simple random sampling. The data collected is primary data and secondary data using interview techniques, questionnaires, observation and documentation. Data were analyzed by descriptive method. The results of study show that the average total cost spent by clove farmers is Rp. 3,665,000. The average revenue received by clove farmers is Rp. 8,480,000. The average of income gained from clove farming is Rp. 4,815,000. The R/C ratio of clove farming in Deno Village, Poco Ranaka District, East Manggarai Regency is 2.31, which means clove farming is profitable.

Keywords: Clove, Income, Cost, Production

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang sedang melaksanakan pembangunan disektor pertanian, sektor pertanian adalah salah satu basis yang diharapkan dalam menunjang pertumbuhan ekonomi baik saat ini maupun yang akan datang. Sasaran pembangunan yang hendak dicapai adalah struktur ekonomi yang seimbang, dimana kemampuan dan kekuatan sektor industri didukung oleh sektor pertanian yang mampu meningkatkan secara optimal pemanfaatan sumber daya alam, tenaga, modal, dan teknologi yang ada pada lingkungan fisik dan sosial yang sekaligus mampu meningkatkan kesejahteraan petani. Pulau Bali merupakan pulau yang sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk masyarakat (Dewi, 2021). Alih fungsi lahan umumnya disebabkan oleh kebutuhan penduduk yang semakin meningkat (Wiryanata, 2021). Pembangunan pertanian di Indonesia merupakan sektor paling terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan petani (Dananjaya, 2020). Di Indonesia pertanian mempunyai kontribusi yang besar khususnya perekonomian

(pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat). Dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk berarti kebutuhan penduduk untuk pangan juga meningkat (Soekartawi, 1995).

Pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, atau sumber energi serta untuk mengolah lingkungan hidupnya. Perkembangan ekonomi rakyat di pedesaan dengan berpihak pada petani pola pengembangan mengacu pada potensi wilayah yang operasionalnya dilakukan melalui pendekatan wilayah terpadu (Dewi, 2018). Hingga saat ini, pembangunan pertanian secara terus-menerus dikembangkan dengan introduksi dan penerapan teknologi baru, baik yang berkenaan dengan bibit/ benih (tanaman dan ternak termasuk ikan), pupuk, pestisida, dan teknologi budidaya (pemeliharaan) (Yastini, 2010). Menurut Soekartawi (1995), ruang lingkup pertanian terdiri dari lima sektor, yaitu tanaman pangan, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Anharudin dalam Rahmawati (2006) menyatakan bahwa, pertanian adalah seluruh kegiatan manusia dalam pengelolaan sumber daya alam hayati dalam agroekosistem yang sesuai, dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk mendapatkan manfaat yang sebesar besarnya bagi kesejahteraan yang mencakup usaha hulu, usahatani, usaha hilir dan usaha jasa penunjang. Pertanian berbasis iptek yang telah berhasil di negara-negara maju perlu menjadi acuan sistem Pertanian di Indonesia (Astuthi, 2019).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dikatakan jika pertanian itu merupakan proses menghasilkan bahan pangan, ternak serta produk produk agroindustri dengan cara memanfaatkan sumber daya tumbuhan dan hewan. Indonesia terkenal dengan sebutan Negara agraris, hal ini dapat ditunjukkan dengan besarnya luas lahan yang digunakan untuk pertanian. Salah satu bagian dari sub-sektor pertanian adalah perkebunan. Perkebunan merupakan usaha pemanfaatan lahan kering dengan menanam komoditi tertentu.

Salah satu komoditi dalam subsektor perkebunan di Indonesia adalah cengkeh. Cengkeh merupakan Salah satu komoditi perkebunan yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian Negara, tidak kurang dari industri kecil sampai industri besar yang meliputi industri pabrik rokok, kosmetika, parfum, maupun rempah- rempah sangat membutuhkan komoditas ini. Selain untuk memenuhi kebutuhan luar negeri yang semakin meningkat, komoditas cengkeh dari Indonesia juga ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan luar negeri. Pengusaha tanaman cengkeh, hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus adalah masalah pendapatan, karena sangat penting bagi kelangsungan hidup suatu usahatani dan petani itu sendiri. Usahatani cengkeh yang ada saat ini masih kurang mampu mendukung kehidupan petani secara layak. Hal tersebut didukung oleh semakin kecilnya luas areal kepemilikan lahan usahatani cengkeh yang disebabkan oleh perpecahan lahan (*fragmentasi*) karena pewarisan, serta rendahnya produktivitas dikarenakan nilai tukar cengkeh yang sering kali berfluktuasi.

Pendapatan dalam usahatani memiliki kaitan erat dengan tingkat produksi yang dicapai, apabila tingkat produksi meningkat, maka pendapatan akan meningkat. Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi pada bidang pertanian, yang akhirnya akan dinilai dengan uang setelah memperhitungkan biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan usahatani atau pendapatan akan mendorong petani untuk mengalokasikan berbagai kegunaan atau biaya produksi atau priode berikutnya (Hernanto, 1998). Tanaman cengkeh sejak lama digunakan dalam industri rokok kretek, makanan, minuman dan obat-obatan. Bagian tanaman yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan diatas adalah bunga, tangkai bunga dan daun cengkeh (Nurdjannah, 2004). Kabupaten Manggarai merupakan salah satu wilayah pembangunan pertanian yang telah ditetapkan pemerintah Nusa Tenggara Timur (NTT). Hal ini dilatar belakangi karena wilayah ini

memiliki iklim air, tanah dan masyarakat yang mendukung kegiatan pertanian meskipun tingkat pertanian dan teknologi masyarakatnya dibawah rata rata. Daerah ini merupakan daerah agraris karena sektor pertanian sebagai prioritas utama pembangunan. Tujuan dari pembangunan itu sendiri meningkatkan pendapatan petani. Tingginya tingkat presentase penduduk Kabupaten Manggarai Timur dalam sektor pertanian tentunya tidak akan terlepas dari perhatian dan dan peran pemerintah. Salah satu komoditas yang ada di Kabupaten Manggarai Timur adalah cengkeh. Komoditas cengkeh memegang peran penting dalam pembangunan perkebunan karena kontribusinya yang nyata dalam penyediaan kebutuhan bahan baku serta peningkatan pendapatan petani.

Desa Deno adalah sala satu wilayah yang terdapat di Kecamatan Poco Ranaka Kabupaten Manggarai Timur. Tanaman cengkeh di Desa Deno sudah hampir puluhan tahun diusahakan. Karena usahatani ini mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan penduduk. Berdasarkan latar belakang, terlihat bahwa mayoritas penduduk Desa Deno Kecamatan Poco Ranaka Kabupaten Manggarai Timur bekerja sebagai petani serta menguntungkan hidupnya dari usahatani cengkeh. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk membuat penelitian berjudul “Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Deno Kecamatan Poco Ranaka Kabupaten Manggarai Timur”

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Desa Deno Kecamatan Pocoranaka Kabupaten Manggarai Timur. Desa Deno merupakan salah satu daerah pertanian cengkeh di Kabupaten Manggarai Timur yang ditentukan dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*, yang pengambilan sampel secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengembangkan usahatani cengkeh di Desa Deno Kecamatan Poco Ranaka Manggarai Timur. Jumlah populasinya adalah 60 petani. Tidak seluruh unit dalam populasi dijadikan sebagai unit penelitian karena keterbatasan waktu, tenaga, dan dana, sehingga dilakukan teknik *sampling* yaitu *simple random sampling* untuk memperoleh sampel (yaitu contoh yang diambil untuk mewakili populasi). Jumlah sampel yang diambil adalah 30 petani. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder,

Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara, teknik wawancara ini dilakukan dengan cara tanya jawab dengan masyarakat di daerah penelitian. Subyek dari wawancara ini lebih dari satu orang yaitu, pewawancara dan responden, observasi dilakukaan dengan cara mengunjungi dan mengamati secara langsung kelokasi penelitian dengan harapan dapat memperoleh gambaran untuk menguatkan penelitian, dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar majalah, prasasti, notulen agenda dan sebagainya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Deno merupakan tempat dimana penelitian ini dilakukan Desa ini terletak dikecamatan Pocoranaka Kabupaten Manggarai Timur, jarak dari ibu kota Kabupaten ke Desa Deno adalah 35 km. Lokasi penelitian dapat dicapai dengan kendaraan roda dua maupun roda empat sampai dilokasi dengan kondisi jalan yang cukup baik. Wilayah Desa Deno pada umumnya beriklim tropis yang dipengaruhi oleh

dua musim yaitu musim hujan dan musim kemarau. Musim hujan biasanya terjadi pada bulan Oktober sampai bulan Mei, sedangkan musim kemarau terjadi pada bulan Juni sampai bulan September pada setiap tahun. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa di Desa Deno termasuk dalam iklim tropis atau beriklim sedang.

A. Biaya usahatani cengkeh

Biaya usahatani dalam penelitian di Desa Deno dibagi atas dua yaitu biaya variabel dan biaya tetap, lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Rata rata biaya petani cengkeh di Desa Deno per luas lahan

	Jenis biaya	Volume	Nilai (Rp) / 46,66 are	
			Harga satuan	Jumlah
A	Biaya variable			
	-Tenaga kerja			
	-Pemupukan	3 Hok	60.000	180.000
	-Pemilahan	3 Hok	80.000	240.000
	-Pemeliharaan	1 Hok	60.000	60.000
	- Pemanen	10 Hok	80.000	800.000
	-Pengeringan	2 Hok	60.000	120.000
	-Pestisida	1 Botol	80.000	80.000
	-Pupuk	25 kg	8.000	200.000
	-Transportasi	1 unit	200.000	200.000
	Total biaya variable			1.880.000
B	Biaya tetap			
	-Keranjang	4 Buah	90.000	360.000
	-Karung	5 Buah	5.000	25.000
	-Terpal	1 Buah	400.000	400.000
	-Tali	90 Meter	5.000	450.000
	-Tangga bamboo	3 Buah	150.000	450.000
	Total biaya tetap			1.785.000
	Total biaya (TC) (A+B)			

Berdasarkan perhitungan pada tabel di atas bahwa rata rata total biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh di Desa Deno Kecamatan Poco Ranaka Kabupaten Manggarai Timur biaya Variabel sebesar Rp 1820.000 kemudian biaya tetap sebesar Rp 1.785.000, dan total biaya dari keseluruhan usahatani cengkeh adalah sebagai berikut:

$$TC = TVC + TFC$$

$$TC = 1.880.000 + 1.785.000$$

$$= 3.665.000$$

Jadi, total biaya yang di keluarkan oleh petani cengkeh sebesar Rp 3.605,000 per musim tanam.

B. Penerimaan petani cengkeh

Penerimaan dalam usahatani cengkeh merupakan total nilai yang diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi. Jumlah keseluruhan produksi yang dihasilkan oleh petani sebanyak 106 kg dan harga yang berlaku di tempat penelitian pada saat itu adalah Rp 80.000/kg. Jadi jumlah keseluruhan penerimaan petani cengkeh adalah sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

$$TR = 106 \times 80.000$$

$$=Rp 8.480.000$$

Jadi, total penerimaan usahatani cengkeh di Desa Deno rata-rata Rp 8.480.000 per musim tanam.

C. Pendapatan bersih petani cengkeh

Jumlah pendapatan sangat tergantung pada jumlah penerimaan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam usahatani. Pendapatan petani dapat dilihat dari seberapa banyak produksi cengkeh yang di hasilkan oleh petani. Jumlah total pendapatan bersih petani cengkeh adalah sebagai berikut:

$$(\pi) = TR - TC$$

$$= 8.480.000 - 3.665.000$$

$$= 4.815.000$$

Jadi, pendapatan bersih yang diperoleh petani cengkeh di Desa Deno adalah Rp 4.875.000 per musim tanam.

d. Menentukan R/C Ratio

$$R/C = TR/ TC$$

$$= \frac{8.480.000}{3.665.000}$$

$$= 2,31$$

Karena R/C Ratio > 1 maka di artikan bahwa usahatani cengkeh di Desa Deno menguntungkan.

4 PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh di Desa Deno sebesar Rp 3.665.000 per musim tanam. (2) Besarnya penerimaan petani cengkeh di Desa Deno sebesar Rp.8.480.000 per musim tanam. (3) Besarnya pendapatan petani cengkeh di Desa Deno sebesar Rp 4.815.000 per musim tanam. Besarnya R/C Rasio sebesar 2,31 dengan demikian usahatani cengkeh di Desa Deno menguntungkan.

Saran

Dari hasil penelitian yang diuraikan diatas, dapat diberikan saran sebagai berikut: Kepada petani cengkeh agar lebih meningkatkan kualitas dari usahatani cengkeh sehingga dapat memberikan dampak terhadap pendapatan petani cengkeh. Kepada pemerintah agar lebih memperhatikan pembinaan terhadap petani cengkeh sehingga hasil usahatani cengkeh semakin meningkat

5 DAFTAR PUSTAKA

- Astuthi, M.M. 2019. *Peran Iptek Dalam Pembangunan Pertanian Berkelanjutan*. dwijenAGRO Vol. 9 No.1
- Dananjaya, I.G.A.N. 2020. *Pengaruh Integrasi Ternak Kambing Dan Tanaman Kopi Terhadap Pendapatan Kelompok Tani Ternak Satwa Amerta, Di Desa Mundeh, Kecamatan Selemadeg Barat, Kabupaten Tabanan*. dwijenAGRO Vol. 10 No. 1.
- Dewi, I.A.C. 2021. *Strategi Pemasaran Wortel di Desa Baturiti Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan*. dwijenAGRO Vol. 11 No. 2.
- Dewi, K.A.C.J. 2018. *Kelayakan Usaha Ternak Sapi Potong Di Desa Kelusa, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar*. dwijenAGRO Vol. 8 No. 2.
- Hernanto, F. 1998. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta
- Nurdjannah, Nanan. 2004. *Diversifikasipenggunaan Cengkeh*, Bogor. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian Indonesia
- Rahmawati, dkk. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi Terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang terdaftar di Bursa Efek*. Jakarta, Simposium Nasional Akuntansi 1X
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia (UI. Press), Jakarta.
- Wiryanata, W.G. Astuti M., Dewi K.A.C.J. 2021. *Perbedaan Tinggi, Jumlah Daun, dan Diameter Batang Tanaman Jagung (Zea mays L.) Pada Sistem Agroforestri Penanaman Lorong (Alley Cropping) dan Tumpang Sari di DAS Mikro Desa Tukad Sumaga, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng*. Agrotrop Vol.11 No. 2
- Yastini, N. 2010. *Masalah yang Dihadapi Kelompok Peternak Dalam Mengembangkan Agribisnis Ternak Sapi (Kasus Kelompok Astiti Karya di Desa Tembok, Kabupaten Buleleng)*. DWIJENAGRO, Jurnal Ilmiah Prodi Agribisnis, Fak_ Pertanian Univ. Dwijendra, Vol. 1 Nomor1.